

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disusun kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

1. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pamong belajar

(E. Mulyana, 2003 : 37) lebih jauh Mulyana menyatakan bahwa kompetensi yang menyertir pendapat Mc Ashan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dan telah menjadi bagian dirinya sehingga ia mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi pamong belajar yaitu

:

a. Tingkat pendidikan

Pengertian tingkat pendidikan pamong belajar adalah pendidikan formal tertinggi yang dicapai oleh seseorang yang menduduki jabatan pamong belajar. Jabatan pamong belajar merupakan jabatan profesional, sehingga tidak setiap orang dapat menjadi pamong belajar yang baik.

b. Pengalaman bekerja

Pengalaman kerja merupakan suatu faktor yang penting dalam bekerja. Hal ini karena pada prinsipnya bekerja adalah merupakan suatu aktifitas yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila seseorang telah melakukan pekerjaan yang berulang-ulang maka pekerjaan tersebut semakin dikuasainya dan ini berarti meningkat pula kemampuan kompetensinya.

c. Pelatihan pamong belajar

Pada prinsipnya pelatihan dan pendidikan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap seseorang. Sedangkan perbedaannya pada sasaran peserta, pendekatan, penyelenggaraan, dan pemanfaatan kemampuan yang diperoleh.

d. Sikap terhadap profesi pamong belajar

Menurutnya sikap adalah konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

e. Iklim instansi kerja

Suasana kerja dalam suatu institusi sangat menentukan bagi keberhasilan aktifitas kerja institusi tersebut. Interaksi antara karyawan dengan karyawan dan antara karyawan dengan pimpinan saling mempengaruhi. Hubungan antara karyawan dengan suatu organisasi kerja akan menciptakan suasana yang mungkin menyenangkan bagi karyawan tersebut. .

Pamong belajar disini dalam mengembangkan mutu dilakukannya pelatihan bagi pamong belajar sehingga pamong belajar dapat memberikan ilmu sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.

Dalam rangka mengembangkan mutu peserta didik, pamong belajar melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh pamong belajar tidak hanya evaluasi pembelajaran tetapi evaluasi program. Evaluasi program ini hanya sebatas mendapatkan ijazah saja yang mereka anggap berhasil.

2. Pelaksanaan evaluasi program

Pelaksanaan evaluasi program dilakukan setelah program selesai. Evaluasi program yang dilakukan oleh pamong belajar sesuai dengan pedoman pengisian evaluasi yang diberikan oleh pihak Dirjen PNFI yaitu model CIPP Evaluation Model (Context Input Process Product) . sedangkan untuk evaluasi program yang dilakukan oleh pamong belajar sesuai dengan evaluasi program yang mengacu pada tujuan yaitu Goal Oriented Evaluation Model . Apabila sudah terlihat tujuan dari pelaksanaan program itu berhasil maka evaluasi program menilai program tersebut berhasil.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan evaluasi program

Faktor pendukung dari pelaksanaan evaluasi program yaitu adanya keinginan untuk memperbaiki suatu program yang telah berjalan, ingin menjadikan program yang dilakukan SKB diminati masyarakat, adanya sumber dana dari pemerintah sehingga peserta didik tidak dipungut biaya dalam peningkatan program, adanya dukungan dari masyarakat dan aparat pemerintah serta adanya motivasi dari penyelenggara program.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat dalam evaluasi program sebagai berikut : kurangnya kelengkapan dalam mengevaluasi program, kurang adanya kreatifitas karena pamong belajar hanya melakukan evaluasi sesuai dengan pedoman evaluasi yang ada saja, adanya sebagian peserta didik yang belum menyadari pentingnya program tersebut.

4. Tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi program

Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak SKB terutama oleh pamong belajar yaitu melakukan monitoring program. Monitoring disini memiliki fungsi sebagai pembinaan.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat penulis kemukakan beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi pihak SKB Kab. Cirebon maupun peneliti lain yang mungkin tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengetahuan pamong belajar dalam melakukan evaluasi program.

1. Saran bagi SKB Kab. Cirebon

- a. Berdasarkan kepentingannya diadakan evaluasi dalam program pendidikan luar sekolah, maka hal yang perlu diperhatikan ialah ketepatan pengambilan keputusan. Untuk itu, dalam proses pelaksanaan evaluasi program ini diperlukan ketelitian dalam pengambilan metode evaluasi,

yang berdasarkan pada model evaluasi yang berdasarkan keputusan, konteks, masukan, produk serta unsur program. Meskipun pada dasarnya segala macam metode-metode dalam evaluasi bisa digunakan dalam program pendidikan. Tetapi, apabila penggunaan metode evaluasi program tepat, tentu akan menghasilkan keputusan yang baik pula. Sehingga tujuan dari diadakannya evaluasi tercapai, serta tujuan pendidikan pada umumnya.

- b. Perlu adanya perluasan kemitraan yang lebih dengan berbagai pihak agar program yang sudah tidak berjalan dapat kembali dilakukan.

2. Saran untuk peneliti lain

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menganggap perlu mengemukakan hal-hal yang penting yang sekiranya dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain yang tertarik pada program-program yang ada di SKB Kab. Cirebon. Adapun hal-hal yang perlu diteliti lebih lanjut antara lain :

- a. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat terhadap pelaksanaan evaluasi program.
- b. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak SKB Kab. Cirebon.